

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Oleh:

DEBY UNDRATAMA

NPM : 1411010035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/2018

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEBY UNDRATAMA
NPM : 1411010035**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd
Pembimbing II : Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

OLEH
DEBY UNDRATAMA

Masa remaja (*Adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Remaja sebagai generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan agama, sangat mudah terpengaruh oleh berbagai kebudayaan yang masuk, sebagai konsekuensi dari kemajuan zaman. Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun umum serta hukum yang berlaku.

Pendidikan agama sebagai salah satu solusi utama diperkirakan dapat membendung pengaruh-pengaruh yang tidak baik itu. Nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat. Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil. Kadang-kadang orang menyangka bahwa pendidikan agama itu terbatas kepada ibadah, sembahyang, puasa, mengaji dan sebagainya. Padahal pendidikan agama harus mencakup keseluruhan hidup dan menjadi pengendali dalam segala tindakan.

Selanjutnya, penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *library research*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *content analysis*, yaitu mengeksplorasi konsep pendidikan Islam dalam menangani kenakalan remaja yang disajikan secara deskriptif analitik.

Setelah dilakukan kajian yang mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut: a. menempatkan pendidikan akhlakul karimah dalam porsi yang jelas dan terpadu dengan pendidikan akidah dan syariat; b. pendidikan akhlakul karimah menjadi tujuan pendidikan Islam di antaranya untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islam, Kenakalan Remaja.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MENAGGULANGI KENAKALAN REMAJA**

Nama Mahasiswa : Deby Undratama

NPM : 1411010035

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan Pada Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP.195909201987031003

Dr. Deden Makbuloh, M.Ag
NIP.197305032001121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191998031002

MOTTO

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: (Luqman berkata): "Hai anaku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Haluslagi Maha mengetahui. (QS. Lugman: 16)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*,(Jakarta: Al-Huda,2002),h.412

PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta, yang telah jerih bekerja membesarkan penulis seorang diri dan selalu memberi motivasi untuk anaknya serta doa yang tak henti hingga menghantarkan penulis di ujung pendidikan hingga saat ini.
2. Adikku Deo Varas, yang selalu menjadi pedoman untuk penulis agar tetap tegar dan berjuang mengejar impian.
3. Separuh hatiku Nur Fitria, yang selalu memberi semangat dan menemani hari hari penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta memberi ide dan inspirasi kepada penulis. Dan selamat berjuang, semoga sukses untuk KKN dan PPL nya, hingga skripsinya nanti.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Nama saya Deby Undratama, lahir di Jakarta pada 28 November 1995 terlahir dua bersaudara dari pasangan ayah Undraverro dan ibu Yulizarni. Saat ini saya tinggal di Desa Wates Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran.

Masa pendidikan saya dimulai dari SD 4 wates Padang Cermin, 6 tahun berlalu saya melanjutkan pendidikan Ke MTs Al Islam Bunut. Setelah lulus MTs saya melanjutkan pendidikan ke Bandar Lampung dengan alasan kurangnya pendidikan yang ada di kabupaten saya saat itu, maka pilihan saya jatuh pada MAN 2 Bandar Lampung. 3 tahun menimba ilmu di MAN 2 bandar lampung saya melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang menjadi UIN Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun bantuan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Rijal Firdaos M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. H. Yahya AD, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Deden Makbulloh, M. Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Keluarga besar Om Didit yang selama ini telah memberi dukungan baik berupa moril maupun materil, dan itu adalah hutang budi untuk saya selamanya.
6. Sahabat BEJO tercinta yang telah menjadi keluarga untuk kami sebagai anak rantau, selama 4 tahun bersama terimakasih untuk semua gelak tawa, canda tawa, solidaritas berkeluarga. Yang akan menjadi cerita untuk anak cucu kita nanti bahwa kita bersaudara, dan tradisi seruput kopi yang tak kan terlupa.
7. Keluarga besar PAI A 2014, yang telah menjadi motivator-motivator dan pembimbing penulis di kelas selama perkuliahan dari awal hingga skripsi ini selesai.

8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amin.

Skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam Dalam Mencegah Timbulnya Kenakalan Remaja”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca.

Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Bandar Lampung 28 Juni 2018
Penulis,

Deby Undratama
NPM.1411010035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Batasan Masalah	10
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sumber Data	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam.....	17
1. Pengertian Pendidikan.....	17
2. Pengertian Pendidikan Islam	18
3. Dasar Dasar Pendidikan Islam.....	21
4. Tujuan Pendidikan Islam.....	28
B. Remaja	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Perkembangan Masa Remaja	32
3. Perkembangan Remaja Masa Kini	33
C. Kenakalan Remaja	34

1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	34
2. Jenis jenis Kenakalan remaja.....	36
3. Ciri ciri Kenakalan Remaja	38

BAB III KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM KENAKALAN REMAJA

A. Penyebab Kenakalan Remaja.....	41
B. Dampak Kenakalan Remaja.....	46
C. Penanggulangan Renakalan Remaja	49

BAB IV PEMBAHSAN DAN ANALISI DATA

A. Analisis Konsep Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	58
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasikan terhadap makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka terlebih dulu akan penulis jelaskan pengertian judul skripsi “**Konsep Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**”, dengan demikian agar pembahasan selanjutnya dapat terarah dan dapat diambil suatu pengertian yang lebih nyata. Adapun istilah istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”, Definisi pendidikan itu sendiri adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya manusia sempurna yang berkarakter atau insan kamil. ¹Sedangkan definisi pendidikan islam

¹Agus wibowo, Pendidikan Karakter : *Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 18

menurut Al-Syaibaniy ialah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.²

2. Kenakalan Remaja

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma masyarakat.³

Sedangkan menurut Paul Moedikdo, mengatakan bahwa devinisi kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dikakukan pada usia remaja atau transisi masa anak anak dan dewasa.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul seperti yang tertera diatas adalah sebagai berikut:

1. Penulis melihat bahwa kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang terjadi di Indonesia sudah terlihat sangat memprihatinkan. Dimana anak-anak remaja tersebut memiliki tugas yang sangatlah penting

²Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibaniy, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), h. 399

³cahayauntukkeluarga.files.wordpress.com/

⁴<http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan-remaja.html>

sebagai generasi penerus suatu bangsa, dimana para remaja ini kelak dikemudian harinya akan menggantikan posisi dari para pemimpin-pemimpin suatu negara kelak, jike kenalan remaja ini terus dibiarkan begitu aja tanpa adanya suatu pembahasan yang cukup serius untuk menanggulangnya maka akan dipastikan negara tersebut akan mengalami kekurangan sumberdaya manusia yang berkompeten dan unggul, oleh karen aitu diperlukan suatu solusi yang cukup efesien untuk dapat menanggulangi kenalakan remaja ini sedari dini. Berlatar belakang hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang bertemakan tentang kenakalan remaja.

2. Sebagai umat muslim tentu hal yang paling mendasar yang dapat dijadikan sebagai pijakan atau landasan untuk memutuskan suatu hal atau untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terdapat didimensi sosial, salah satu permasalahannya ialah mengenai kenalakan remaja yang tentu ini akan menjadi keresahan tersendiri bagi suatu negara apanila hal ini gtidak dapat ditemukan solusinya secara mendesak, oleh kerena itu diperlukan pendekatan secara dalil *naqli* yang dalam hal ini ialah *Al-Qur'an* dan *As-sunnah* serta dalil aqli yaitu pendapat-pendapat dari para sahabat, *tabi'in*, *tabi'at*, *a'lim ulama* dll. Di dalam *Al-Qur'an* terdapat banyak sekali nilai-nilai kebajikan yang tentu bisa dijadikan sebagai alat alat untuk dipraktikkan dan di terapkan kepada generasi-generasi bangsa agar mereka diberikan pendidikan dan pemahaman secara mendalam

mengenai nilai-nilai tersebut, supaya bentuk kenalan remaja ini dapat ditekan praktiknya. Nilai-nilai tersebut yang dapat dijadikan pelajaran kepada seluruh umat manusia ialah nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kesederhanaan, nilai keberanian, dan nilai keadilan. Berlatar belakang hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “ Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”

C. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*Adolesensi*) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan yang pesat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.⁵

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik dinegara yang telah maju maupun negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab menuju usia dewasa yang penuh dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi,

⁵Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. 10, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 101.

kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian, untuk menjadi senjata diusia dewasa.⁶

Kartini kartono menyatakan :

“fakta kemudian menunjukkan bahwa semua tipe kejahatan remaja itu semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi. Di kota kota industri dan kota besar yang cepat berkembang secara fisik, terjadi kasus kejahatan yang lebih banyak dari pada dalam masyarakat “primitif” atau di desa desa dan dinegara negara ekonomi makmur, derajat kejahatan ini berkorelasi akrab dengan proses industrialisasi. Karna itu amerika sebagai negara paling maju secara ekonomis diantara bangsa bangsa didunia, mempunyai jumlah kejahatan anak remaja paling banyak, jadi ada derajat kriminalitas anak remaja paling tinggi”.⁷

Remaja sebagai generasi muda penerus cita cita perjuangan bangsa dan agama, sangat mudah terpengaruh oleh berbagai kebudayaan yang masuk, sebagai konsekwensi dari kemajuan zaman. Salah satu akibatnya banyak kenakalan remaja yang disertai kejahatan seperti peredaran narkoba, serta pembunuhan dan lain sebagainya. Menurut laporan “*United Nation Congres on the Prevenstion of Crime and the Treatment of Offerders*” bahwa pada tahun 1960 ada kenaikan jumlah

⁶Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak Anak*, Cet. 2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h.477.

⁷Kartini kartono, *Patology Sosial 2, kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 136

kenakalan remaja dan kualitas kejahatan diseluruh dunia. Maka muncullah julukan kenakalan remaja yang dalam terminologi asing disebut *Juvenile Delinquency*.⁸

Delinkuensi anak anak yang terkenal diindonesia adalah masalah “*cross boy*” dan “*cross girl*” yang merupakan sebutan bagi anak anak muda yang tergabung dalam satu ikatan atau organisasi formil atau semi formil dan yang mempunyai tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya. Delinkuensi anak anak diindonesia meningkat, hal mana sering disinyalir dalam pernyataan pernyataan resmi pejabat pejabat maupun petugas petugas penegak hukum. Delinkuesi anak anak tadi meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat obat perangsang dan pemakaian mobil (atau kendaraan bermotor lainnya) tanpa mengindahkan norma norma lalu lintas.⁹

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai didunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun umum serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang megandung kelainan kelainan berupa prilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial atau anti sosial.

⁸*Ibid.*

⁹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 375

2. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma norma sosial, hukum dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
3. Tingkah atau perilaku, perbuatan perbuatan serta tindakan tindakan yang bertentangan dengan nilai nilai hukum atau undang undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
4. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.¹⁰

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

¹⁰M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Cet. 5, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1994), h. 79-80.

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja. Kondisi remaja di Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pernikahan usia remaja
2. Sex pra nikah dan Kehamilan tidak diinginkan
3. Aborsi 2,4 jt : 700-800 ribu adalah remaja
4. MMR 343/100.000 (17.000/th, 1417/bln, 47/hr perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
5. HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi (fenomena gunung es), 70% remaja
6. Miras dan Narkoba.¹¹

Pendidikan agama sebagai salah satu solusi utama diperkirakan dapat membendung pengaruh pengaruh yang tidak baik itu. Nilai nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat menjadi benteng tangguh apabila diberikan secara benar dan tepat.

¹¹//www.google.co.id/

Dalam konsep yang sederhana, anak-anak perlu dikenalkan dengan makna atau maksud dari beberapa firman Allah tentang sikap dan kemampuan bertanggung jawab dalam kehidupan. Diantara firman Allah tersebut ialah:

التَّارِقِ بَلَغَتْ إِذَا كَلَّآ

“Apakah manusia mengira bahwa ia akan dibiarkan begitu saja, tanpa pertanggungjawaban.” (QS. Al-Qiyamah : 26).¹²

Pada masa remaja, anak biasanya banyak mengalami keguncangan dan putus asa karena mungkin gagal dalam mendapatkan penerimaan teman terhadap dirinya atau bisa juga karena perbedaan dirinya dan temannya. Oleh karena itu remaja sangat memerlukan kasih sayang, teman sepermainan, dan orang tuanya karena pada masa itu remaja bergantung kepada para guru, orang tua, dan seseorang yang lebih tua darinya, baik dari segi usia maupun dari segi kedudukan sosial.¹³

Orang tua sangat bertanggung jawab untuk membina anak remaja mereka melalui pendidikan agama secara terus menerus dan di tuntut untuk lebih menyadari betapa besar pengaruh budaya asing dan budaya yang tidak bernuansa agama bagi perkembangan kepribadian anak-anak mereka.

¹²Departement Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 579.

¹³Bhukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 121

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan kajian tentang masalah kenakalan remajadan pendidikan Islam sebagai sarana pencegahannya, melalui skripsi dengan judul:

“ Konsep Pendidikan Islam Dalam MenanggulangiKenakalanRemaja”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini lalu dikembangkan berdasarkan penelitian menurut eksplanasi.¹⁴Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana konsep pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dapat dimanfaatkan bagi kegiatan pembinaan pendidikan Agama Islam.
- b. Diaplikasikan dalam sikap dan prilaku dikehidupan yang nyata baik bagi penulis maupun pembaca.

¹⁴Sugiono, *MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 56.

- c. Meningkatkan wawasan yang komperhensip dalam memahami konsep Pendidikan Islam Dalam Mencegah Timbulnya Kenakalan Remaja

F. Metode Penelitian.

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library reasearch* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹⁵

Menurut Kartini kartono, penelitian kepustakaan ialah bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.¹⁶

Menurut Sumardi Suryabrata Teori-teori dan konsep-konsep pada penelitian ini umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan umum, yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, monograp, dan sejenisnya. Generalisasi-generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan bagi masalah yang sedang digarap. Hasil-hasil penelitian terdahulu itu pada umumnya dapat diketemukan dalam sumber acuan khusus, yaitu kepustakaan yang berwujud

¹⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

¹⁶Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*,(Bandung:Mandar Maju, 1996), h. 33

jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi dan lain-lain sumber bacaan yang memuat laporan hasil penelitian.¹⁷

Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan kepenelitian pustaka karena tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survai maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, kitab-kitab terjemahan, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk "*deskriptif analitis*" yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁸

Adapun menurut Sumardi Suryabrata metode *deskriptif analisis* ialah untuk mengakumulasikan data dasar dengan cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menemukan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.¹⁹

¹⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 66

¹⁸Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 30

¹⁹*Op.Cit*

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber darimana data dapat diperoleh.

Sumber data ini dapat terbagi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah: “sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.”²⁰

Sedangkan menurut Sayuthi Ali Sumber data primer adalah dokumen, catatan harian, arsip, biografi yang ditulis langsung oleh pelaku, dan berbagai berita yang ditulis oleh orang-orang sezaman.²¹

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa data yang diperlukan guna menunjang penelitian ini baik buku, surat kabar, buletin dan sebagainya. Yang menjadi data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah karya-karya yang membicarakan tentang Konsep Pendidikan Islam Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remajadiantaranya :

1. Kartini Kartono, *Patology Sosial 2, kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
2. Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 1991)
3. Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011)

²⁰*Ibid*

²¹Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 21

4. Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. 10, (Jakarta: Gunung Agung, 1993)
5. AgoesDariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indah, 2004)

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah: "sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian."²² Kaitannya dengan penelitaian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Timbulnya Prilaku Juvenile Delinquency yaitu antara lain:

1. Zakiyah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak Anak*, Cet. 2 (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
2. Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
3. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Cet. 5, (Jakarta: PT Golden Trayon Press, 1994)
4. M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
5. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reasearch Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996)
6. AatSyafaat, SohariSahrani, Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
7. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995)

²²Op.Cit

8. SamsulMunir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
9. H.M. Arifin, M. Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
10. Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989)
11. Zuhairinidkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
12. Zuhair dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
13. H. Abuddin Nata M.A., *Metodologi Study Islam*, Cet.5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, melainkan melalui beberapa buku, dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, pamphlet, dan bahan documenter lainnya.²³ Dan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency.

d. Metode Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir

²³S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.145.

deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus, serta menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*),²⁴ yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.

²⁴Noeng Muhajdir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1989), h. 67

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah proses *internalisasi kultur* kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai proses pengkulturan dan penyaluran nilai (*enkulturistik* dan sosialisasi). Dan anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.

Konsep pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata *educare berate* menyuburkan (mengolah tanah menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.¹

Menurut Islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan

¹M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), h.37

berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang (Al-Hadis)-*Life Long Education*.²

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. UU No.20/2003 tentang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka men cerdasakan kehidupan bangsa.³

2. Pengertian Pendidikan Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*pedagogie*" yang terdiri dari dua suku kata "pais" yang artinya anak, dan kata "again" yang artinya membimbing.⁴ Jadi artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, kata *educare* dalam bahasa Latin berarti menghasilkan, yang di dalamnya terdapat proses menghasilkan dan mengembangkan.⁵

Sedangkan secara etimologi, banyak para pakar yang mengembangkan definisi pendidikan misalnya John Dewey sebagaimana dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁶

²Zuhairinidkk.*Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 1

³*Op. Cit.*

⁴ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 69

⁵ Herynoer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 20015), h. 6

⁶ Hasbullah *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2

Proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kemampuan potensi individu peserta didik menjadi kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya lahir dan batin. Terdapat dua arah dari upaya proses pendidikan, yaitu menjaga kelangsungan hidupnya dan menghasilkan sesuatu. Aspek lain dari sistem pendidikan adalah keluran yang disebut hasil pendidikan. Hasil pendidikan adalah lulusan yang sudah terdidik berdasarkan atau mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan⁷.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang, kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran dan pelatihan.⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak. UU No.20/2003 tentang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁹.

Apabila pendidikan dikaitkan dengan islam, maka penyusunan rumusnya setidaknya harus dapat menggambarkan unsure makna kata tersebut. Menafikan kata ini dengan menjadikan pendidikan islam kurang lengkap. Islam ditengarahi sebagai bentuk dari kata istislam (penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan allah), salam

⁷Hamzah B.Uno Dan Nina Lamatenggo.*Landasan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).h,37

⁸Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press,2014).,h.68

⁹M. mahbubi,*Op.Cit*. h.56-57

(keselamatan), dan salima (kesejahteraan). Secara harfiah islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat, atau kesejahteraan maksudnya, orang yang mengikuti islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat. Artinya adalah sallah yang makna asalnya ialah tangga didalam konteks pendidikan, makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas” sumberdaya insane (layaknya tangga meningkat naik).¹⁰

Berdasarkan pandangan diatas, maka pendidikan islam dapat dirumuskan sebagaimana yang dikemukakan oleh jalaludin, yaitu sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan setatusnya, dengan berpedoman kepada syariat islam yang disampaikan oleh rosulullah yang setia dengan segala aktifitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islam yang ideal, selamat, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang membaik diakhirat.¹¹

Menurut achmadi, pendidikan islam dapat diartikan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada pada nya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insane kamil) sesuai dengan moral islam, yakni untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serata memiliki kemampuan yang teraktualisasi dalam hubunagan dengan allah swt, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.¹²

¹⁰ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2013),h.68.

¹¹ *Ibi*,h. 72.

¹² Achmad; *Idiologi Pendidikan Islam Paragdima Humanism Teosentris* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h.28-29

Menurut teori behaviorisme, manusia akan berkembang dan menentukan kejiwaannya sendiri berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Dengan kata lain karakter manusia dibentuk berdasarkan respon yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk. Sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.¹³

3. Dasar Dasar Pendidikan Islam

Dari terminology pendidikan islam yang telah disebutkan, salah satu syarat utama dari pendidikan islam adalah upaya meneruskan dan mengekelkan nilai kebudayaan dalam suatu masyarakat. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi masyarakat tersebut. Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dan bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok. Hali itu dikarenakan pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insane pedagogis. Acuan yang menjadi dasar adalah pandangan hidup yang islami dengan nilai-nilai transenden, universal, dan kekal.¹⁴

¹³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h.16

¹⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2016), h.40.

Ali Asraf mengatakan, pendidikan merupakan proses komprehensif karena pendidikan melatih kemampuan intelektual (akal), emosional (akhlak) dan spiritual (ruhiyah).¹⁵

merupakan proses atau usaha suatu kegiatan atau aktifitas harus lah mempunyai dasar berpijak yang baik dan kuat. Dasar suatu dari bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu pada pohon dasar itu adalah akar. Fungsinya yaitu mengeratkan berdirinya pohon. Begitu juga dengan pendidikan islam, ia membutuhkan dasar yang kuat untuk menjamin "bangunan" pendidikan islam teguh berdirinya agar usaha usaha yang terlingkup dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat tegas terlihat, tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh pengaruh luar.

Dasar pendidikan islam identik dengan dasar tujuan islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dan kalau pendidikan diibaratkan pembangunan maka isi Al-Quran dan hadist lah yang menjadi fundamental¹⁶

Sementara menurut penulis, dasar pendidikan islam dibagi menjadidua yaitu dasar ideal dan dasar oprasional. Para pemikir muslim membagi sumber atau dasar

¹⁵ Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. Jurnal tadriss. Vol.01/1/2016.h.74

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-M'arif, 2014), H.41.

nilai ideal yang dijadikan acuan dalam pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu Al-Qur'an, sunnah, alam semesta, dan ijtihad.¹⁷

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia, sekaligus sebagai sumber nilai norma setelah sunnah. Akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak member norma yang baik dan buruk.¹⁸

Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolute yang eksistensinya yang tidak mengalami perubahan walaupun interpretasinya mengalami perubahan yang sesuai dengan konteks zaman, ruang dan waktu. Al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya memuat beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai sejarah pendidikan Islam ini bias dilihat bagaimana Al-Qur'an mengisahkan beberapa kisah Nabi. Misalnya Nabi Adam sebagai manusia pertama sekaligus sebagai rosul pertama. Ia merintis budaya awal dibidang *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.¹⁹ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 31:

¹⁷*Ibid*, h.41

¹⁸*Ibid*, h. 41-42

¹⁹Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Genda Karya, 2016), h.145

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"(Q.S Al-Baqarah:31).²⁰

Ayat ini menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, social dan pengetahuan.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan, supaya manusia menemukan jati diri nya sebagai insane yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan.²²

2) Sunnah (Hadis)

Ketika merujuk pada sumber utama agama islam, yaitu Al-Qur'an, maka akan ditemukan pernyataan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhirat. Hal ini seperti yang diproklamirkan dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

²⁰. Departement Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), h. 7.

²¹ Zakia Derajat, Et, All, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.20

²² *Op.cit* Sri Minarti, h.43

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(Q.S Al-Ahzab:21).²³

Dalam paradigma yang sudah lazim antara sunnah dan hadis merupakan dua kata satu arti. Artinya, sunnah merupakan padanan dari kata hadis. Akan tetapi, adapula yang membedakan antar keduanya. Seperti yang dijelaskan oleh Nur Rodijah Kurmen bahwasanya sunnah meruut ash shaih diartikan secara bahasa dengan jalan atau cara. Kemudian as-siba’I mengartikannya dengan jalan atau cara, baik terpuji maupun tercela.²⁴

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah di contohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contohnya yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadis qauliyah, fi’liyah dan takriryah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian besar dari syariat Islam telah terkandung dalam al-Qur’an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analitis.

Disini dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi Muhammad sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah al-Qur’an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahi yang terdapat dalam al-Qur’an atau yang terdapat didalamnya tetapi

²³ Departement Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 421.

²⁴ Zakia Derajat, *Et, All ., Op. Cit.*, h 48.

masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.²⁵ Oleh sebab itu, untuk memperkuat kedudukan hadis sebagai sumber inspirasi pendidikan dan ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah SWT yang menerangkan tentang hal tersebut, yaitu.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

*Artinya: "Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka" (Q.S An-Nisa':80).*²⁶

3) Teladan Sahabat Nabi

Upaya sahabat Nabi dalam bidang pendidikan Islam sangat menentukan perkembangan dewasa ini, upaya yang dilakukan oleh Abu Bakar adalah membukukan Al-Qur'an yang digunakan sebagai sumber pendidikan Islam, kemudian diteruskan oleh Umar Bin Khotob yang banyak melakukan reaktualisasi ajaran Islam. Tindakan Umar ini sebagai salah satu model dalam membangun strategi kependidikan, terutama dalam pembaharuan pendidikan Islam. Kemudian tindakan tersebut diteruskan oleh Utsman Bin Affan, misalnya dengan upaya melakukan sistematis terhadap Al-Qur'an. Kemudian disusun oleh Ali Bin Abi Thalib yang banyak merumuskan konsep-konsep ketarbiyahan, misalnya merumuskan etika anak didik kepada pendidiknya atau sebaliknya.²⁷

²⁵ *Ibid*, h.49

²⁶ Departement Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 92.

²⁷ Muhaimin Dan Abdul Mujib, *op.cit.*, h. 148-149.

4) Kemaslahatan Umat

Maksudnya, ketentuan pendidikan yang bersifat oprasional, dapat disusun dan dikelola menurut kondisi dan kebutuhan masyarakat atau dapat dikatakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.²⁸

5) Nilai Dan Adat Istiadat Masyarakat

Nilai-nilai tradisi setiap masyarakat merupakan ralitas yang kompleks dan dialektis. Nilai-nilai tersebut tercermin ke khasan masyarakat, sekaligus sebagai tradisi masyarakat dapat dijadikan dasar ideal pendidikan islam. ²⁹tentusaja ada seleksi terlebihdahulu terhadap tradisi tersebut, mana yang sesuai diambil, dan yang bertentangan di tinggalkan.

6) Ijtihad

Ijtihad memiliki arti kesungguhan, yaitu mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Ijtihad dari sudut istilah berarti menggunakan seluruh potensi nalar secara maksimal dan optimal untuk meng-*istinbath* suatu hukum agama yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok ulama yang memenuhi syarat tertentu, pada waktu tertentu untuk merumuskan kepastian hukum mengenai suatu perkara yang tidak ada status hukumnya Al-Qur'an dan Sunnah dengan tetap berpedoman pada dua sumber utama. Dengan demikian, ijtihad bukan bersarti penalaran bebas dalam

²⁸ *Ibid*,h.149

²⁹ *Ibid*.,h.150

mengali hukum suatu peristiwa yang dilakukan oleh mujtahid, melainkan tetap berdasar pada Al-Qur'an dan Sunnah.³⁰

4. Tujuan pendidikan islam

Tujuan atau cita-cita sangat penting di dalam aktivitas pendidikan, karena merupakan arah yang hendak dicapai. Oleh sebab itu tujuan harus ada sebelum melangkah untuk mengerjakan sesuatu. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir.³¹

Menurut Muhammad Al-Abrasyi bahwa tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia-baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat tuhan, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dilakukan.³²

Fungsi pendidikan islam adalah sebagai (1) upaya menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara berkelanjutan (2) upaya memperkaya khazanah budaya manusia memperkaya isi nilai-nilai insane dan ilahi dan (3) upaya menyiapkan tenaga kerja

³⁰Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.115

³¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Amzah, 2016), h.102

³²*Ibid.*, h.103

yang produktif yang mampu mengantisipasi masa depan/ atau mampu member corak struktur kerja masa depan yang di jiwai oleh spirit islam.³³

Menurut Muhammad athiyah al-abrasyi, tujuan pendidikan islam adalah tujuan yang telah diterapkan nabi Muhammad saw sewaktu hidupnya, yaitu terbentuknya moral yang tinggi, karna pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis³⁴.

Sedangkan menurut pakar pendidikan islam seperti Al-Abrasyi mengelompokkan tujuan umum pendidikan islam menjadi lima bagian:

- a) Membentuk akhlak yang mulia
- b) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia akhirat
- c) Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha mencari rezeki
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar mengkaji ilmu
- e) Mempersiapkan peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan.³⁵

Ibnu khaldun, yang dikutip oleh Muhammad athiyah, merumuskan tujuan pendidikan islam dengan berpijak pada firman allah SWT sebagai berikut:

³³Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosia, jurnal al-tadzkiyyah*. Vol 6 november 2015. h.71

³⁴Umar bukhari *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: amzah 2017) h. 59

³⁵Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. (At-Tadzkiyyah) Vol 6. No 2 (2015). h. 156

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashasah:77).³⁶

Berdasarkan ayat diatas, Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua macam yaitu yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, dan tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan, agar hidupnya lebih layak dan bermartabat bagi orang lain³⁷.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBruin mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa

³⁶. Departement Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, h. 395.

³⁷. Imam Syafe'i, *Op. Cit.*, h.61

kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja.

Menurut Papalia dan Olds masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja awal 13 hingga 16 atau 17 tahun, dan masa remaja akhir 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun. Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.³⁸

Fase remaja merupakan regmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal: 12-15 tahun
- b. Remaja madya: 15-18 tahun
- c. Remaja akhir: 19-22 tahun.

Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah

³⁸Yudrik Jahja. *psikologi perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 219-220

kemandirian (*independence*) perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Jadi penulis menyimpulkan remaja adalah suatu transisi perkembangan dari anak-anak menuju kedewasaan dan proses mencari jati diri yang sesungguhnya.

2. Perkembangan masa remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak kedewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut, atau musik yang semua nya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.³⁹

3. Perkembangan remaja masa kini

Perkembangan remaja saat ini perlu mendapat sorotan yang utama, karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa karena di tangan generasi mudalah bangsa ini akan dibawa, baik buruknya bangsa ini tergantung dengan generasi muda.

Generasi muda saat ini kurang memiliki rasa cinta tanah air, ini dapat dilihat dari lebih gemarnya anak muda untuk pergi ke bioskop daripada ke museum sejarah perjuangan bangsa, mengapa hal ini dapat terjadi? ada beberapa kemungkinan yang dapat kita amati dari hal ini yakni yang pertama kurangnya pemupukan rasa cinta tanah air semenjak kecil, sinteron-sinetron yang ditayangkan di televisi merupakan tayangan yang kurang produktif bagi perkembangan anak, selain itu hal-hal yang terkait dengan bangsa ini tidak mendapat sorotan yang tajam mengenai budaya, masalah sosial yang dapat menimbulkan rasa cinta tanah air. Hal lain yang dapat menjadi penyebab yakni pendidikan yang kurang sehingga dapat menyebabkan seseorang tidak tahu akan bangsanya sendiri. Pergaulan remaja saat ini sangat

³⁹*ibid.*

mengkhawatirkan, ini dapat dilihat dari beberapa hal yakni tingginya angka pemakai narkoba dikalangan remaja, dan adanya seks bebas dikalangan remaja diluar nikah. Ini sangat mengkhawatirkan bagi bangsa indonesia yaitu krisis moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini perlu diatasi agar tidak menyebabkan kemandulan dalam bangsa karna perlu diingat lagi bahwa masa depan bangsa sangat tergantung generasi muda., upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh kita semua misalnya saja dengan pendidikan formal yang didalamnya ada suatu pendidikan moral selain pendidikan keagamaan yakni adanya pendidikan tentang bahaya narkoba, hubungan seks diluar nikah, serta pentingnya pendidikan budi pekerti yang harus dijalankan. Sebab baik buruk kelakuan seseorang bermula dari baik buruknya iman yang tertanam serta budi pekerti tiap individu.

Hal-hal yang dapat dilakukan yakni peran orang tua di dalam keluarga dalam mengawasi tingkah laku anak namun tidak berhak bertindak otoriter terhadap anak dan dapat menjalankan fungsi sebagai orang tua dengan baik di antara nya memberikan kasih sayang, pendidikan budi pekerti, serta mengajarkan cinta kasih terhadap sesama. Sehingga terjadi keselarasan antara anak dan dirinya serta lingkungan keluarganya.⁴⁰

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

⁴⁰*Ibid.*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma masyarakat.⁴¹

Istilah kenakalan remaja merupakan istilah lain dari kenakalan anak, yang terjemahan dari “*juvenile delinquency*”.⁴² Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin yaitu “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquet* juga berasal dari bahasa Latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, melanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila.⁴³

Menurut B. Simanjuntak, Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang disebut *delinquet* apabila perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat.⁴⁴

Menurut Fuan Hasan, merumuskan definisi kenakalan remaja sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai kejahatan.⁴⁵

⁴¹ cahayauntukkeluarga.files.wordpress.com/

⁴² Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 5.

⁴³ Kartini Kartono, *Patologisosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h. 6.

⁴⁴ *Op.cit.*

⁴⁵ *Ibid.*

Menurut H. M. Arifin, mendefinikan bahwa kenakalan remaja adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 sampai 18 tahun.⁴⁶

Sedangkan menurut Paul Moedikdo, mengatakan bahwa definisi kenakalan remaja adalah perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa.⁴⁷

Dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma-norma dan aturan yang ada di lingkungan kehidupan remaja yang bila dilakukan orang dewasa sudah dikategorikan sebagai kejahatan.

2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau benda dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar

⁴⁶SamsulMunir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta; AMZAH, 2010), h.368 .

⁴⁷<http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan-remaja.html>

norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku,⁴⁸

Kenakalan (*delinquent*) seorang remaja ataupun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wright yang kutip oleh Hasan Bisri dalam bukunya Remaja Berkualitas, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa keadaan:⁴⁹

a. *Neurotic delinquency*

Neurotic delinquency merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

b. *Unsocialized delinquent*

Unsocialized delinquent merupakan suatu sikap kenakalan seorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang telah dilakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesegaran dan ketakutan dari orang lain sering kali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

⁴⁸ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), h. 16.

⁴⁹ *Ibid.*

c. *Pseudo social delinquent*

Pseudo social delinquent merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau “geng” sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetia kawanannya yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat karena tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

3. Ciri ciri Kenakalan remaja

Perilaku nakal atau yang dikenal dengan *delinquent* adalah perilaku jahat, kriminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku *delinquent* merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan *defektif*, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan *adolesense*.⁵⁰

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut:⁵¹

Menurut Adler (1952) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

⁵⁰KartiniKartono, *Patologisosial 2 KenakalanRemaja*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), h.21.

⁵¹AatSyafaat, SohariSahrani, Muslih, *PeranPendidikan Agama Islam DalamMencegahKenakalanRemaja*, (Jakarta; PT. Raja GrafindoPersada, 2008), h. 79.

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- e. Kriminalitas anak remaja dan *adolesons* seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

Kartini Katono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan remaja juga bisa berupa:⁵²

- a. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
- b. Melakukan hubungan seks bebas
- c. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
- d. Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan.
- e. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.

Sedangkan menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:⁵³

- a. Sering membolos

⁵²Kartini kartono. *Op.Cit.*

⁵³*Ibid*

- b. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
- d. Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah
- e. Selalu berbohong
- f. Sering kali mencuri
- g. Sering kali merusak barang milik orang lain